

PENGUATAN DAN PENDAMPINGAN WIRAUSAHA MAHASISWA SEBAGAI UPAYA MENDORONG TUMBUHNYA PENGUSAHA MUDA DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI

STRENGTHENING AND MENTORING STUDENT ENTREPRENEURS AS AN EFFORT TO ENCOURAGE THE GROWTH OF YOUNG ENTREPRENEURS IN THE UNIVERSITY ENVIRONMENT

Sukini¹ Hermien Nugraheni² Prasko³
^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

Corresponding author: Sukini
Email: sukini@poltekkes-smg.ac.id

Received: written by editor; Revised: written by editor; Accepted: written by editor

ABSTRACT

Entrepreneurship education is realized through carefully designed and structured hands-on entrepreneurial practices. This practice can be in the form of product manufacturing or service provision. This program aims to create young entrepreneurs from among students who are able to create jobs for many people. The entrepreneurial strengthening and mentoring program is carried out using the method of empowering students as young business actors. The program is carried out through three stages, namely the preparation, implementation and evaluation stages. The activity begins with coordination with related parties, implementation of strengthening and mentoring by lecturers and the Office of Cooperatives and MSMEs. Entrepreneurship assistance for students is able to encourage the growth of young entrepreneurs in the Poltekkes Kemenkes Semarang environment and increase the activities of the honesty canteen to become a Multipurpose Cooperative Kopma "Hygienic Snacks".

Keyword : children with special needs; brushing teeth; health cadres; parents

Pendahuluan

Wirausahawan muda memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja[1]. Mereka membawa ide-ide segar, energi, dan semangat inovatif yang dibutuhkan untuk membangun bisnis yang sukses. Di Indonesia, pemerintah telah memprioritaskan pengembangan wirausahawan muda sebagai salah satu strategi untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Meskipun memiliki potensi besar, wirausaha mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan.

Kurangnya pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan bisnis seringkali menjadi hambatan utama bagi mereka untuk memulai dan mengembangkan usahanya. Selain itu, akses terhadap permodalan dan jaringan bisnis juga menjadi kendala yang perlu diatasi[2].

Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi akan melaksanakan Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) tahun 2021 yang terdiri dari Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI), Akselerasi Startup Mahasiswa Indonesia (ASMI) dan Pendampingan Wirausaha Mahasiswa

Indonesia (PWMI) tahun 2021 sebagai bentuk implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan mendorong munculnya wirausahawan mahasiswa di Indonesia[3].

Wirausaha merupakan kegiatan mahasiswa yang memberikan kesempatan menciptakan aktivitas usaha melalui analisis kebutuhan dan peluang pasar[4]. Bentuk pembelajaran wirausaha berupa praktik langsung berwirausaha yang dilakukan secara terencana dan terprogram. Kegiatan wirausaha dapat berwujud produk atau layanan jasa[5]. Program ini diharapkan dapat menjadi cikal bakal lahirnya wirausahawan dari kalangan kampus yang dapat membuka kesempatan kerja secara luas.

Berdasarkan studi Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan sebagai bidang pekerjaan atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei dan riset dari IDN Research Institute tahun 2019 yang menunjukkan 69,1% generasi milenial di Indonesia memiliki minat berwirausaha[6]. Dua studi tersebut menunjukkan tingkat wirausaha yang rendah, tetapi sesungguhnya minat wirausaha, khususnya kalangan usia muda relative tinggi. Oleh karena itu, minat berwirausaha pemuda ini perlu difasilitasi agar berkembang sesuai potensinya. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di lingkungan Dikti sudah dilaksanakan yang bertujuan mengembangkan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar di luar kampus. Namun di lingkungan Politeknik Kesehatan dibawah naungan BPSDM Kesehatan belum dilaksanakan dengan baik, UKM atau unit kegiatan mahasiswa lebih mengedepankan pada kegiatan penunjang akademik, belum menyentuh pada upaya menumbuhkembangkan minat bakat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Penguatan dan pendampingan wirausaha mahasiswa merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut[7]. Penguatan dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan seminar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha. Pendampingan dapat dilakukan oleh mentor atau coach yang berpengalaman untuk membantu mahasiswa dalam memulai dan mengembangkan usahanya[8].

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan wirausahawan muda. Perguruan tinggi perlu berkomitmen untuk menyediakan program penguatan dan pendampingan wirausaha yang berkualitas bagi para mahasiswanya[9]. Penguatan dan

pendampingan wirausaha mahasiswa merupakan investasi yang penting untuk masa depan ekonomi Indonesia[10]. Dengan memberikan dukungan yang tepat, wirausaha muda dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Metode Penelitian

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pemberdayaan mahasiswa dalam penguatan dan pendampingan mahasiswa sebagai pelaku usaha mikro menengah.

Metodologi pelaksanaan kegiatan yaitu :

1. Tahap persiapan : perekrutan anggota pelaku usaha mikro kecil dan menengah di lingkungan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi.
2. Tahap implementasi : pendampingan dan pelaksanaan usaha oleh mahasiswa.
3. Tahap evaluasi : mengevaluasi perkembangan KSU Kopma Jajanan Higienis dengan pembukuan koperasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan dengan diawali koordinasi terhadap setiap pihak yang terkait yaitu Ketua Jurusan, Mitra BSI, Mitra Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Selanjutnya dilakukan pembukaan rekening online bagi semua anggota secara gratis dan Pengesahan Perjanjian Kerja Sama (PKS).

Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan diawali dengan pelaksanaan koperasi. Kantin Kejujuran ditingkatkan menjadi Kopma. Selain itu dilaksanakan sosialisasi koperasi serba usaha "Jajanan Higienis". Kegiatan belanja dilaksanakan sesuai dengan uang masuk.

Penguatan dan pendampingan mengenai wirausaha bagi mahasiswa dilakukan sebagai upaya untuk mendorong tumbuhnya pengusaha muda di lingkungan Poltekkes Kemenkes Semarang. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang yang didukung oleh dosen.



Setelah diberikan penguatan dan pendampingan, mahasiswa diberikan sosialisasi terkait dengan jenis usaha yang dapat dilakukan dan penjelasan tentang kewirausahaan kepada mahasiswa pelaku UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan oleh ketua peneliti. Kegiatan penguatan dan pendampingan berupa pelatihan, workshop, mentoring dan konsultasi. Mahasiswa diperkenalkan dengan berbagai jenis usaha yang dapat mereka geluti. Hal ini untuk membuka wawasan dan memberikan inspirasi bagi mereka. Selain itu, mahasiswa diberikan pemahaman tentang konsep, prinsip, dan strategi kewirausahaan. Hal ini untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan yang sukses.



Kegiatan selanjutnya dilakukan pendampingan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Narasumber pendampingan berasal dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Adanya pendampingan bertujuan untuk memberikan informasi terkait jenis usaha, omset, peluang dan tantangan yang mungkin ditemui ketika melakukan wirausaha. Narasumber akan menjelaskan berbagai jenis usaha yang dapat dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu narasumber juga memberikan informasi terkait dengan rata-rata omzet UMKM di berbagai jenis usaha, peluang usaha yang potensial bagi mahasiswa serta berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam menjalankan usaha.



Pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan mitra dengan BSI Cabang Setiabudi. Pelaksanaan mitra ini bertujuan untuk dapat memberikan layanan pembukaan rekening gratis, nota kerjasama antara Kopma dengan BNI 46

Cabang Undip, spanduk dari BNI sebagai identitas kerjasama.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan adanya evaluasi pada setiap progres kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan evaluasi akhir dilaksanakan evaluasi perlembangan KSU Kopma “Jajanan Higienis” dan pembayaran iuran sukarela yang dilakukan melalui pembukuan koperasi dan cek pembukuan iuran.

Simpulan

Pendampingan wirausahaan bagi mahasiswa mampu mendorong tumbuhnya pengusaha muda di lingkungan Poltekkes Kemenkes Semarang. Pendampingan dan pelatihan ini meningkatkan kegiatan kantin kejujuran menjadi Koperasi Serba Usaha Kopma “Jajanan Higienis”.

Daftar Pustaka

- [1] D. P. Utami, U. Hasanah, I. Windani, I. A. Wicaksono, D. Widiyantono, dan Z. Zulfanita, “Penguatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Pendampingan Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purworejo,” *SELAPARANG J. Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 6, no. 2, hal. 936, 2022.
- [2] L. Hardiyanto, “Motivasi Mahasiswa Menjadi Start Up Digital Entrepreneur: Technopreneurship,” *J. Ilmu Pendidik. STKIP Kusuma Negara*, vol. 10, no. 1, hal. 1–15, 2018.
- [3] T. dan P. T. Kementerian Riset, *Panduan Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia*, 1 ed. Indonesia: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2017.
- [4] E. Lathifah, D. Sukma, N. Arifatin, dan W. A. Martiwi, “Peran Mahasantri Sebagai Penggerak Wirausaha Milenial di Era Digital,” *J. Multidisiplin West Sci.*, vol. 01, no. 02, hal. 77–83, 2022.
- [5] A. S. Prakoso dan Y. S. Oktora, “Penerapan Pendampingan Mahasiswa Disabilitas Untuk Menjadi Wirausaha Mandiri,” *J. Community Serv. Consort.*, vol. 3, no. 1, hal. 21–28, 2023.
- [6] N. Agusdianita, P. Tarmizi, Yusnia, dan Inzoni, “Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Pada Mata Kuliah Kewirausahaan,” vol. 7, no. Snip, hal. 1–23,

- 2016.
- [7] A. Shodikin, W. K. Sumarno, S. Sutardi, dan A. Muhajir, “Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa dan Alumni Di Universitas Islam Darul Ulum Lamongan,” *JPM (Jurnal Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 3, no. 2, hal. 258–263, 2018.
- [8] F. R. Pradana, S. Widiyati, dan Arwani, “Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Tuberculosis (TB) Paru pada Anak,” *Jendela Nurs. Kournal*, vol. 4, no. 2, hal. 113–121, 2020.
- [9] Lili Marlinah, “Pentingnya Peran Perguruan Tinggi dalam Mencetak SDM yang Berjiwa Inovator dan Technopreneur Menyongsong Era Society 5.0,” *J. IKRA-ITH Ekon.*, vol. 2, no. 3, hal. 17–25, 2019.
- [10] E. W. Prastyaningtyas dan Z. Arifin, “Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0,” *Proceeding of THE ICECRS*, vol. 2, no. september 2016, hal. 1–6, 2019.